

Faktor Yang Berhubungan Dengan PUS Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat

Waode Ikrawati ¹, Nur Juliana ², Mika Sugarni ³

^{1,2,3} Universitas Karya Persada Muna

Email Korespondensi: waodeikrawati2@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, menentukan jarak dan usia yang tepat dalam proses kelahiran dan mengelola kehamilan melalui edukasi, perlindungan, dan dukungan yang menghormati hak-hak reproduksi guna membentuk keluarga yang berkualitas. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi. **Metode:** Metode dari penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi pada Tahun 2025 sebanyak 98 orang, dengan sampel 48 responden yang di tetapkan secara *simple random sampling*. **Hasil:** Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi berdasarkan umur paling tinggi yaitu umur >35 tahun yakni sebesar 21 orang (43.8%) Pada uji *chi square* didapat $p=0,001$, maka ada hubungan antara umur dengan penggunaan alkon, berdasarkan pendidikan yang paling tinggi yaitu SD-SMA sejumlah 20 orang (41.7%) Pada uji *chi square* didapat $p=0,000$, maka ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alkon. **Kesimpulan:** Pada uji *chi square* didapat $p<0.05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan ada hubungan.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Jumlah Anak, Pekerjaan, Alat Kontrasepsi.

Abstract

Background: Family planning is an effort to regulate childbearing, determine the appropriate spacing and age of births, and manage pregnancies through education, protection, and support that respect reproductive rights in order to form quality families. **Objective:** To determine factors related to the use of contraceptives by couples of childbearing age (PUS). **Method:** This research method is an analytical survey with a cross-sectional approach, using a simple random sampling technique. This research was conducted in Lapadaku Village, Lawa District. The population in this study focused on fertile age couples who used contraceptives in 2025, totaling 98 people, with a sample of 48 respondents determined by simple random sampling. **Results:** Fertile Age Couples who use contraceptives based on the highest age are >35 years old, namely 21 people (43.8%). In the chi square test, $p=0.001$ was obtained, so there is a relationship between age and the use of alcohol, based on the highest education, namely elementary-high school, a total of 20 people (41.7%). In the chi square test, $p=0.000$ was obtained, so there is a relationship between education and the use of alcohol. **Conclusion:** The chi-square test yielded a p value <0.05 , thus rejecting the H_0 hypothesis and accepting H_a , confirming a relationship.

Keywords: Age, Education, Number of Children, Occupation, Contraceptives.

1. PENDAHULUAN

Data WHO tahun 2020 memperlihatkan persentasi penggunaan kontrasepsi Suntikan (7,5%), Pil KB (15,7%), Kondom pria (21,8%), Implant (2,6%), IUD (16,8%), MOP (1,8%), MOW (22,9%), cara tradisional (9%) dan lain-lain (1,8%). Data WHO (2021) memperlihatkan sebanyak 874 juta (77%) PUS di dunia memilih KB modern dan 92 juta (8%) memilih KB tradisional (United Nations, 2023).

Jumlah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana tahun 2021 yaitu sebesar 49,0% dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 (Anwaroh dkk, 2024). Data WHO 2023 wanita usia subur (15-49 tahun) berjumlah 1,9 miliar yang menggunakan kontrasepsi hanya 842 juta dan 270 juta tidak menggunakan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi ini tidak ada keseimbangan antara pengguna kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan kontrasepsi non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia mengalami stagnansi dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 77% (Andriani dkk, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 tercatat berjumlah 270.203,9 jiwa dan pada tahun 2024 tercatat berjumlah 281.603,8 jiwa. (PUS) yang sedang menggunakan alat kontrasepsi program keluarga berencana ataupun cara tradisional pada tahun 2022 sebesar (55,36%), lalu meningkat tahun 2023 sebesar (55,49%). Pada tahun 2024 terjadi peningkatan persentasi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi menjadi 1 2 sebesar (56,26%).

Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 persentasi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi KB sebesar (41,68%), PUS yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2023 meningkat menjadi sebesar (42,83%). Tahun 2024 PUS yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar (43,20%) dengan total 393.127 pasangan, sebanyak 252.762 PUS yang ber-KB dan yang tidak ber-KB sebanyak 140.365 pasangan. Peserta KB aktif pada tahun 2024: (IUD sebanyak 6.722 pasangan, MOW sebanyak 4.581 pasangan, MOP sebanyak 256 pasangan, Kondom sebanyak 6.835 pasangan, Implant sebanyak 6.835 pasangan, Suntikan sebanyak 110.998 pasangan, dan Pil sebanyak 78.194 pasangan) (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2023).

Fokus penelitian di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa Tahun 2025 peneliti melakukan survey awal dengan memperoleh data dari Kelurahan Lapadaku memiliki jumlah penduduk sebanyak 1098 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 541 jiwa, jumlah penduduk perempuan 557 jiwa, jumlah kepala keluarga 340 KK, jumlah PUS 121 pasang, dari jumlah PUS tersebut yang ber-KB sebanyak 96 pasang.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik dan memutuskan Kelurahan Lapadaku sebagai daerah penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat survey analitik yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lapadaku Kecamatan Lawa pada bulan Agustus tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi pada Tahun 2025 sebanyak 98 orang, dengan sampel 48 responden yang di tetapkan secara simple random sampling.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PUS Dalam Menggunakan Kontrasepsi Berdasarkan Umur

	Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	7	14,6	14,6	14,6
	20-35 Tahun	20	41,7	41,7	56,3
	>35 Tahun	21	43,8	43,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan umur paling tinggi yaitu pada umur >35 tahun sebanyak 21 orang (43.8%), umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (41.7%), dan yang paling rendah pada umur <25 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi PUS Dalam Menggunakan Kontrasepsi Berdasarkan Pendidikan

	Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	18	37,5	37,5	37,5
	SD-SMA	20	41,7	41,7	79,2
	Perguruan Tinggi	10	20,8	20,8	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan pendidikan paling tinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD-SMA sebanyak 20 orang (41.7%), tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 18 orang (37.5%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (20.8%)

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan umur dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi

PUS menggunakan alat kontrasepsi	Umur			Total	P value
	<20	20-35	>35		
Pengguna KB	1 4.5%	5 22.7%	16 72.7%	22 100 %	0.001
Tidak Menggunakan KB	6 23.1%	15 57.7%	5 19.2%	26 100%	
Total	7 14.6%	20 41.7%	21 43.8%	48 100%	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel 3, menunjukan bahwa nilai *P value* 0.001 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara umur dalam penggunaan alat kontrasepsi

Tabel 4. Hubungan pendidikan dalam menggunakan alat kontrasepsi

PUS menggunakan alat kontrasepsi	Pendidikan			Total	P value
	TS	SD-SMA	PT		
Pengguna KB	15 68.2%	6 27.3%	1 4.5%	22 100 %	0.000
Tidak Menggunakan KB	3 11.5%	14 53.8%	9 34.6%	26 100%	
Total	18 37.5%	20 41.7%	10 20.8%	48 100%	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dalam penggunaan alat kontrasepsi

PEMBAHASAN

A. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan umur paling tinggi yaitu pada umur >35 tahun sebanyak 21 orang (43.8%), umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (41.7%), dan yang paling rendah pada umur <25 tahun yaitu sebanyak 7 orang (14.6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.001 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara umur dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wulansari (2021) yang mengemukakan bahwa kehamilan pada kelompok umur >35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Pada umur tersebut Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan sasaran utama pemerintah 38 dalam program KB, karena kelompok wanita pada usia produktif memiliki kesempatan lebih besar untuk hamil dan melahirkan anak. Menurut Jayanti & Pujiati (2023) umur 20-35 tahun adalah umur terbaik bagi seorang wanita untuk hamil. Diketahui bahwa sebagian besar ibu pada usia yang tidak berisiko (umur 20-35 tahun) lebih memilih menggunakan Pil KB dan suntik dibandingkan MKJP. Hal ini dikarenakan ibu takut akan efek samping dari IUD/Implan. Padahal, MKJP dapat digunakan secara permanen ataupun non permanen dengan efektivitas pencegahan kehamilan yang lebih lama.

B. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang menggunakan kontrasepsi, ditinjau berdasarkan pendidikan paling tinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD-SMA sebanyak 20 orang (41.7%), tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 18 orang (37.5%) dan paling rendah pada tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (20.8%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0.000 yaitu kurang dari 0.05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara pendidikan dalam penggunaan alat kontrasepsi

Hasil penelitian ini sesuai dengan persepsi yang dikemukakan oleh Apriastuti (2013) bahwa orang yang berpendidikan dan banyak mengikuti ataupun membawakan penyuluhan tentang KB mengetahui dampak buruk dan positif dari alat kontrasepsi tersebut dan akan lebih memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi wanita tersebut lebih memilih KB yang alamiah yang tidak menggunakan alat seperti metode masa subur metode MAL metode coitus interruptus.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mukhdarina dkk, (2025) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable pendidikan dengan penggunaan

alat kontrasepsi implant. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. Selain pendidikan formal, akses terhadap informasi melalui berbagai saluran seperti layanan kesehatan, media massa, dan 39 kampanye kesehatan juga memainkan peran penting. Studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki akses baik terhadap informasi kesehatan dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin menjadi akseptor KB Implan. Tugas-tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, serta memberikan atau meningkatkan kemampuan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang, pendidikan formal dan non formal. Sistem pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan melalui pola tertentu. Jadi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Ada hubungan antara umur dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.001 (<0.05)
- Ada hubungan antara pendidikan dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.000 (<0.05)
- Ada hubungan antara jumlah anak dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.000 (<0.05)
- Ada hubungan antara pekerjaan dengan PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik *chi square p value* = 0.000 (<0.05)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, Dwi Anita. 2013. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 40–60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013: <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/28>
- Bidan Prada Chalke. (2022). *Kiat-kiat Menjadi Ortu Teladan*. Jogjakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idwar. (2022). *Perkembangan Anak dan Balita*. Jakarta: Rineka Markum, A.H. (2020). Buku Ajar Kesehatan Anak. Jilid I. Jakarta: FKUI.
- Item, D.R., Dary, & Mangalik, G. 2021. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Keperawatan*, 13, 273-286. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1199>
- Jayanti, K. & Pujiati. (2023). Karakteristik Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Injeksi. *Jurnal Riset Ilmiah*: Vol 2, Nomor 6.
- Nofriyati. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Kelompok Bermain Melati Suka Ramai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Diakses dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/59012>
- Prasetyo, G. T. (2021). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prianto, V. R. 2017. *Hubungan Peran Ibu dengan Perkembangan Anak Usia Praseklah*. *Seolah Tinggi Ilmu Kesehatan*. Jakarta
- Rahayu, Iin. 2014. *Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional*. Di akses pada tanggal 10 Januari 2015 dari <http://psikologi.uin malang.ac.id>
- Rahmawati Setiya Wulandari. 2016. Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Orang Tua Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28457/1/1201412020.pdf>

- Ramadhanty, L. 2019. Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689-1699 <http://repository.radenintan.ac.id/7398/>
- Rosmiyati, A., Susilawati. 2017. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motoric pada bayi 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas*, Volume 6, nomor 4, Oktober 2017. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/502>
- Santrock, John W. (2009). *Perkembangan Anak edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak.
- Supartini, Y. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Penerbit: Cv. Andi Offset Yogyakarta
- Wulansari, M. D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Kejadian Unmmet Need di RW 19 Kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Tahun 2021.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita dan Anak Prasekolah: Dilengkapi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Bermain*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R. A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prossiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103-111. <http://lppm.unjani.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/103-111-Sri-Yuniarti-STIKES-A-Yani.pdf>
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.